

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan-perusahaan rokok yang telah go publik. Terdapat empat perusahaan yang telah go publik, yaitu :

1. PT Gudang Garam Tbk.
2. PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.
3. PT Bentoel Internasional Investama Tbk.
4. PT Wismilak Inti Makmur Tbk.

4.2. Sejarah Perusahaan Rokok yang Go Publik

4.2.1. PT Gudang Garam Tbk.

PT Gudang Garam Tbk, yang semula bernama PT Perusahaan Rokok Tjap “Gudang Garam” Kediri (PT Gudang Garam), didirikan dengan akte Suroso SH, wakil notaris sementara di Kediri, tanggal 30 Juni 1971 No. 10, diubah dengan akte notaris yang sama tanggal 13 Oktober 1971 No. 13; akte-akte ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan No. J.A. 5/197/7 pada tanggal 17 Nopember 1971 dan No. 32/1971 tanggal 26

Nopember 1971, dan diumumkan dalam Tambahan No. 586 pada Berita Negara No. 104 tanggal 28 Desember 1971.

Perseroan merupakan kelanjutan dari Perusahaan Perorangan yang didirikan tahun 1958. Pada tahun 1969 berubah status menjadi Firma dan pada tahun 1971 menjadi Perseroan Terbatas. Operasi komersial dimulai tahun 1958.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dilakukan dengan akte notaris Siti Nurul Yuliami, S.H., M.Kn tanggal 21 September 2015 No. 52 untuk memenuhi ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 32/POJK.04/2014 dan No. 33/POJK.04/2014.

Perseroan berdomisili di Indonesia dengan Kantor Pusat di Jl. Semampir II/1, Kediri, Jawa Timur, serta memiliki pabrik yang berlokasi di Kediri, Gempol, Karanganyar dan Sumenep. Perseroan juga memiliki Kantor-kantor Perwakilan yaitu Kantor Perwakilan Jakarta di Jl. Jenderal A. Yani 79, Jakarta dan Kantor Perwakilan Surabaya di Jl. Pengenal 7 – 15, Surabaya, Jawa Timur.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasarnya, Perseroan bergerak di bidang industri rokok dan yang terkait dengan industri rokok.

PT. Suryaduta Investama merupakan entitas induk terakhir Perseroan.

Dengan izin Menteri Keuangan No. 81-126/SHM/KMK.10/1990 tanggal 17 Juli 1990, Perseroan melakukan penawaran umum kepada

masyarakat melalui pasar modal sejumlah 57.87.800 saham dengan nominal Rp. 1.000 (Rupiah penuh) per saham.

Dengan surat PT Bursa Efek Surabaya No. 372/D-129/BES/VIII/90 tanggal 21 Agustus 1990 telah disetujui untuk dicatatkan di Bursa Efek Surabaya (“BES”) sebanyak 96.204.400 saham Perseroan sejak 27 Agustus 1990. Dengan surat PT Bursa Efek Jakarta No. S-204/BEJ/VI/92 tanggal 24 Juni 1992, telah disetujui untuk dicatatkan di Bursa Efek Jakarta (“BEJ”) sejumlah saham yang sama. Dengan surat PT Bursa Efek Surabaya No. 48/EMT/LIST/BES/V/94 tanggal 26 Mei 1994 dan surat PT Bursa Efek Jakarta No. S-359/BEJ.I.1/V/1994 tanggal 27 Mei 1994 telah dicatatkan lagi sejumlah 384.817.600 saham Perseroan di kedua Bursa tersebut sehingga seluruh saham Perseroan yang beredar saat itu telah dicatatkan, yaitu 481.022.000 saham.

Dalam tahun 1996 telah dilakukan pemecahan nilai nominal saham (“stock split”) dari Rp 1.000 (rupiah penuh) menjadi Rp 500 (rupiah penuh) per saham dan pengeluaran satu saham bonus untuk setiap saham yang beredar sehingga jumlah saham beredar bertambah dari 481.022.000 menjadi 1.924.088.000. Dengan surat PT Bursa Efek Jakarta No. S-039/BEJ.I.2/0596 tanggal 24 Mei 1996 dan surat PT Bursa Efek Surabaya No. 31/EMT/LIST/BES/V/96 tanggal 27 Mei 1996 seluruh saham Perseroan yang beredar, yaitu sebanyak 1.924.088.000 saham, telah dicatatkan di kedua Bursa tersebut.

Terhitung sejak tanggal 30 Nopember 2007, BES telah efektif digabung ke dalam BEJ dan selanjutnya BEJ berubah nama menjadi PT Bursa Efek Indonesia.

Sesuai dengan surat PT Bursa Efek Surabaya No. JKT-026/LIST-EMITEN/BES/XI/2007 tanggal 30 Nopember 2007, saham Perseroan yang sebelumnya tercatat di BES dan BEJ sebanyak 1.924.088.000 saham, efektif tercatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia terhitung sejak tanggal 3 Desember 2007.

Pada akhir tahun 2018, susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Perseroan adalah sebagai berikut :

Dewan Komisaris :

Presiden Komisaris Ny./Mrs. Juni Setiawati Wonowidjojo

Komisaris-komisaris Tn./Mr. Lucas Mulia Suhardja

Tn./Mr. Frank Willem van Gelder (*)

Tn./Mr. Gotama Hengdratsonata (*)

Direksi :

Presiden Direktur Tn./Mr. Susilo Wonowidjojo

Direktur-direktur Tn./Mr. Heru Budiman

Tn./Mr. Herry Susianto

Tn./Mr. Buana Susilo

Tn./Mr. Istata Taswin Siddharta

Nn./Ms. Lengga Nurullah

Tn./Mr. Sony Sasono Rahmadi (**)

Komite Audit :

Ketua Tn./Mr. Gotama Hengdratsonata

Anggota Tn./Mr. Tony Gunawan

Ny./Mrs. Chetryana Gunardi

(*) Komisaris Independen

(**) Direktur Independen

4.2.2. PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.

PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. ("Perusahaan") didirikan di Indonesia pada tanggal 19 Oktober 1963 berdasarkan Akta Notaris Anwar Mahajudin, S.H., No. 69. Akta Pendirian Perusahaan disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. J.A.5/59/15 tanggal 30 April 1964 serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 94 tanggal 24 November 1964, Tambahan No. 357. Anggaran Dasar Perusahaan kemudian diubah dengan Akta Notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., No. 92 tanggal 29 Desember 2015 mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan, dan terakhir kali diubah dengan akta Notaris Liestiani Wang, S.H., M.Kn., No. 56 tanggal 27 April 2016 mengenai perubahan modal dalam rangka pemecahan nilai nominal saham Perusahaan.

Perubahan Anggaran Dasar ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia masing-masing berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0992227 tanggal 30 Desember 2015 dan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0044314 tanggal 28 April 2016.

Ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi manufaktur dan perdagangan rokok serta investasi saham pada perusahaan-perusahaan lain. Kegiatan produksi rokok secara komersial telah dimulai pada tahun 1913 di Surabaya sebagai industri rumah tangga. Pada tahun 1930, industri rumah tangga ini diresmikan dengan dibentuknya NVBM Handel Maatschapij Sampoerna.

Perusahaan berkedudukan di Surabaya, dengan kantor pusat berlokasi di Jl. Rungkut Industri Raya No. 18, Surabaya, serta memiliki pabrik yang berlokasi di Surabaya, Pasuruan, Malang, Karawang, dan Probolinggo. Perusahaan juga memiliki kantor perwakilan korporasi di Jakarta.

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan dan entitas anak (bersama-sama disebut “Grup”) memiliki 29.225 orang karyawan tetap (2015: 29.520) (tidak diaudit).

Pada tahun 1990, Perusahaan melakukan penawaran umum saham sebanyak 27.000.000 lembar dengan nilai nominal sebesar Rp1.000

(Rupiah penuh) per saham melalui Bursa Efek Indonesia dengan harga penawaran sebesar Rp12.600 (Rupiah penuh) per saham.

Susunan Komisaris, Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut :

Komisaris :

Presiden Komisaris	John Gledhill
Wakil Presiden Komisaris	Wayan Mertasana Tantra
Komisaris	Niken Kristiawan Rachmad
	Yos Adiguna Ginting
Komisaris Independen	Goh Kok Ho
	Raden Bagus Permana Agung Dradjattun

Direksi :

Presiden Direktur	Mindaugas Trumpaitis
Direktur	Troy J Modlin
	The Ivan Cahyadi
	Michael Scharer
	William Raily Giff
	Elvira Lianita
	Ingo Rose
Direktur Independen	Johannes B. Wardhana

4.2.3. PT Bentoel Internasional Investama Tbk.

PT Bentoel Internasional Investama Tbk (“Perseroan” atau “BINI”) didirikan pada tahun 1987 dengan nama PT Rimba Niaga Idola. Perseroan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1989 dan pada saat itu bergerak dalam bidang industri rotan. Pada tahun 2000, Perseroan mengubah namanya menjadi PT Bentoel Internasional Investama Tbk. Saat ini ruang lingkup kegiatan Perseroan seperti yang tertuang dalam Anggaran Dasarnya adalah perdagangan umum, industri dan jasa, kecuali jasa di bidang hukum dan pajak.

Perseroan berdomisili di Jakarta, Indonesia, dengan kantor pusat beralamat di Plaza Bapindo, Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55, Jakarta. Fasilitas manufaktur Perseroan terdapat di Malang, Jawa Timur, Indonesia.

Efektif sejak tanggal 1 September 2013, PT Bentoel Distribusi Utama (“BDU”), entitas anak, menandatangani perjanjian dengan entitas anak lainnya dari Grup yang bertindak sebagai produsen rokok untuk melakukan fungsi distribusi atas produk-produk rokok yang diproduksi oleh Grup. Terkait dengan ini, perjanjian distribusi sebelumnya antara Perseroan dengan entitas anak dari Grup telah berakhir.

Entitas induk langsung Perseroan adalah British American Tobacco (2009 PCA) Ltd, sedangkan entitas induk utama Perseroan adalah British American Tobacco p.l.c., berdomisili di Inggris.

Perseroan didirikan dengan Akta Notaris no. 247 tanggal 11 April 1987 dari Misahardi Wilamarta, SH yang disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan no. C2-1219.HT.01.01-Th.89 tanggal 4 Februari 1989 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia no. 90 tanggal 10 November 1989, Tambahan no. 2990/1989.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dibuat dengan Akta Notaris No. 155 tanggal 30 Juni 2016 dari Mala Mukti, SH, sehubungan dengan perubahan modal ditempatkan dan disetor yang merupakan hasil dari pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas III dalam rangka Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HEMTD). Akta perubahan tersebut mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0063642 tanggal 1 Juli 2016.

Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan per 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut :

Dewan Komisaris :

Presiden Komisaris	Hendro Martowardojo
Komisaris	Michael Scott Hayes
Komisaris Independen	Silmy Karim

Eddy Abdurrachman

Dewan Direksi :

Presiden Direktur Jason Fitzgerald Murphy

Direktur Hardeep Khangura

Martin Arthur Guest

Prijunatmoko Sutrisno

Komite Audit :

Ketua Eddy Abdurrachman

Anggota Hendro Martowardojo

Suria Martara Tjahaja

4.2.4. PT Wismilak Inti Makmur Tbk.

PT Wismilak Inti Makmur Tbk (Perusahaan), didirikan pada tanggal 14 Desember 1994, berdasarkan Akta Notaris Bagio Atmadja, S.H., No. 22. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-18.481 HT. 01.01.Th.94 tanggal 19 Desember 1994, dan diumumkan dalam Tambahan No. 339 dari Lembaran Berita Negara No. 4 tanggal 13 Januari 1995.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Anita Anggawidjaja, S.H., No. 80 tanggal 19 Juni 2015, tentang perubahan Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum

Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Akta perubahan Anggaran Dasar telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Penerimaan No. AHU-3532506.AH.01.11 Tahun 2015 pada tanggal 11 Juli 2015.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, Perusahaan dapat melaksanakan kegiatan usaha utama dan penunjang. Ruang lingkup kegiatan usaha utama adalah sebagai berikut :

1. Menjalankan dan melaksanakan usaha perindustrian, terutama industri bumbu rokok dan kelengkapan rokok lainnya antara lain pembuatan filter rokok regular/mild;
2. Menjalankan usaha dibidang pemasaran dan penjualan produk-produk bumbu rokok dan kelengkapan rokok lainnya antara lain pembuatan filter rokok regular/mild sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan
3. Melakukan penyertaan pada perusahaan-perusahaan lain yang memiliki kegiatan usaha yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perusahaan.

Saat ini kegiatan usaha yang dilaksanakan Perusahaan adalah pembuatan filter rokok regular/mild dan melakukan penyertaan pada perusahaan-

perusahaan lain yang memiliki kegiatan usaha yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perusahaan.

Perusahaan memulai kegiatan komersilnya pada tahun 1994. Perusahaan tergabung dalam Kelompok Usaha Wismilak.

Kantor pusat dan pabrik Perusahaan berlokasi di Surabaya, pada saat ini kantor Perusahaan terletak di Jl. Buntaran 9A, Tandes, Surabaya.

Berdasarkan Akta Notaris Yulia, S.H., No. 24 tanggal 10 September 2012, pemegang saham Perusahaan telah memutuskan sebagaimana tercantum dalam Keputusan Sirkuler Para Pemegang Saham Perusahaan yang lengkap ditandatangani pada tanggal 8 September 2012, antara lain, menyetujui rencana Perusahaan untuk melakukan Penawaran umum Perdana atas saham-saham Perusahaan sampai dengan sebanyak - banyaknya 30% dari modal ditempatkan dan disetor dan pencatatan seluruh saham-saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia serta perubahan status Perusahaan menjadi Perusahaan Terbuka/Publik.

Perusahaan menyampaikan Pernyataan Pendaftaran kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAMLK) dalam rangka Penawaran Umum Saham Perdana pada tanggal 9 Oktober 2012 melalui Surat No. 015/LGA/ROW/IX/2012. Pada tanggal 4 Desember 2012, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK melalui Surat No. S-13851/BL/2012 perihal Pemberitahuan Efektif

Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Perdana Saham PT Wismilak Inti Makmur Tbk.

Perusahaan melakukan penawaran umum perdana atas 629.962.000 saham-saham barunya dengan nilai nominal Rp100 per saham melalui Bursa Efek Indonesia dengan harga penawaran Rp650 per saham yang dinyatakan efektif pada tanggal 18 Desember 2012.

Pada tanggal 31 Desember 2018, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris :

Komisaris Utama	Willy Walla
Komisaris	Indahtati Widjajadi
Komisaris Independen	Edy Sugito

Direksi :

Direktur Utama	Ronald Walla
Direktur	Krisna Tanimihardja
	Sugito winarko
	Lucas Firman Djajanto
	Trisnawati Trisnajuana
Direktur Independen	Hendrikus Johan Soegiarto

Komite Audit :

Ketua	Edy Sugito
Anggota	Herbudianto

4.3. Analisis Data

4.3.1. Analisis Rasio Keuangan

4.3.1.1 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos asset lancar dan utang lancar. Rasio likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkenaan dengan kemampuannya untuk mengubah asset lancar tertentu menjadi uang kas. Perusahaan harus mengubah asset lancar tertentu menjadi kas untuk membayar kewajiban lancarnya. Menurut Kasmir (2008:143) standar rasio likuiditas adalah sebagai berikut :

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	Current Ratio	2 Kali
2	Quick Ratio	1,5 Kali
3	Cash Ratio	50%
4	Cash Turn Over	10%
5	Inventory to net working capital	12%

Current Ratio menunjukkan hubungan antara asset lancar dengan kewajiban lancar suatu perusahaan. Asset lancar umumnya meliputi kas, sekuritas, piutang usaha, dan

persediaan. Sedangkan kewajiban lancar terdiri atas utang usaha, wesel tagih jangka pendek, utang jatuh tempo yang kurang dari satu tahun, akrual pajak, dan beban-beban akrual lainnya (terutama gaji). Semakin besar perbandingan antara asset lancar dan utang lancar maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Berikut ini adalah tabel dari current ratio.

Tabel 4.1.
Current Ratio Perusahaan Sub Sektor Industri Rokok di BEI
Tahun 2014-2018

Tahun	Aktiva Lancar (a)	Hutang Lancar (b)	Current Ratio (c) = (a)/(b)	Rata-Rata
PT Gudang Garam Tbk.				
2014	38.532.600	23.783.134	1,62	1,86
2015	42.568.431	24.045.086	1,77	
2016	41.933.173	21.638.565	1,93	
2017	43.764.490	22.611.042	1,93	
2018	45.284.719	22.003.567	2,05	

Dari tabel di atas dapat dilihat tingkat Current Ratio dari **PT.**

Gudang Garam Tbk sebagai berikut :

- Pada tahun 2014 current ratio sebesar 1,62 atau 162% yang berarti setiap Rp 1 hutang lancar dijamin 1,62 aktiva lancar. Nilai dari current ratio sebesar 1,62 dinilai kurang baik karena standar nilai current ratio adalah 2 kali.
- Pada tahun 2015 current ratio sebesar 1,77 atau 177% berarti setiap Rp 1 hutang lancar dijamin 1.77 aktiva lancar. Nilai

current ratio sebesar 1,77 dinilai kurang baik karena standar nilai current ratio adalah 2 kali.

- Pada tahun 2016 current ratio sebesar 1,93 atau 193% artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin 1,93 aktiva lancar. Nilai current ratio sebesar 1,93 dinilai kurang baik karena standar nilai current ratio adalah 2 kali.
- Pada tahun 2017 current ratio sebesar 1,93 atau 193% artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin 1,93 aktiva lancar. Nilai current ratio sebesar 1,93 dinilai kurang baik karena standar nilai current ratio adalah 2 kali.
- Pada tahun 2018 current ratio sebesar 2,05 atau 205% artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin 2,05 aktiva lancar. Nilai current ratio sebesar 2,05 dinilai baik karena standar nilai current ratio adalah 2 kali.

Dari analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa current ratio PT. Gudang Garam Tbk pada periode 2014-2018 kurang baik atau naik turun karena rata-rata selama lima tahun adalah 1,86.

Tahun	Aktiva Lancar (a)	Hutang Lancar (b)	Current Ratio (c) = (a)/(b)	Rata-Rata
PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.				
2014	20.777.514	13.600.230	1,52	4,58
2015	29.807.330	4.538.674	6,56	
2016	33.647.496	6.428.478	5,23	
2017	34.180.353	6.482.969	5,27	

2018	37.831.483	8.793.999	4,30	
------	------------	-----------	------	--

Dari **PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk** sebagai berikut :

- Pada tahun 2014 current ratio sebesar 1,52 atau 152% yang berarti setiap Rp 1 hutang lancar dijamin 1,52 aktiva lancar. Nilai dari current ratio sebesar 1,52 dinilai kurang baik karena standar nilai current ratio adalah 2 kali.
- Pada tahun 2015 current ratio sebesar 6,56 atau 656% berarti setiap Rp 1 hutang lancar dijamin 6,56 aktiva lancar. Nilai current ratio sebesar 6,56 dinilai sangat baik karena diatas standar nilai current ratio adalah 2 kali.
- Pada tahun 2016 current ratio sebesar 5,23 atau 523% artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin 5,23 aktiva lancar. Nilai current ratio sebesar 5,33 dinilai sangat baik karena diatas standar nilai current ratio adalah 2 kali.
- Pada tahun 2017 current ratio sebesar 5,27 atau 527% artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin 5,27 aktiva lancar. Nilai current ratio sebesar 5,27 dinilai sangat baik karena standar nilai current ratio adalah 2 kali.
- Pada tahun 2018 current ratio sebesar 4,30 atau 430% yang berarti setiap Rp 1 hutang lancar dijamin 4,30 aktiva lancar.

Nilai dari current ratio sebesar 4,30 dinilai sangat baik karena standar nilai current ratio adalah 2 kali.

Dari analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa current ratio PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk pada periode 2014-2018 sangat baik karena rata-rata selama lima tahun adalah 4,58.

Tahun	Aktiva Lancar (a)	Hutang Lancar (b)	Current Ratio (c) = (a)/(b)	Rata-Rata
PT Bentoel Internasional Investama Tbk.				
2014	6.023.047	6.012.572	1,00	1,82
2015	7.594.019	3.446.546	2,20	
2016	8.708.423	3.625.665	2,40	
2017	9.005.051	4.687.842	1,92	
2018	9.584.354	6.028.559	1,58	

Dari **PT Bentoel Internasional Investama Tbk** sebagai berikut :

- Pada tahun 2014 current ratio sebesar 1,00 atau 100% yang berarti setiap Rp 1 hutang lancar dijamin 1,00 aktiva lancar. Nilai dari current ratio sebesar 1,00 dinilai kurang baik karena standar nilai current ratio adalah 2 kali.
- Pada tahun 2015 current ratio sebesar 2,20 atau 220% yang berarti setiap Rp 1 hutang lancar dijamin 2,20 aktiva lancar. Nilai dari current ratio sebesar 2,20 dinilai baik karena standar nilai current ratio adalah 2 kali.

- Pada tahun 2016 current ratio sebesar 2,40 atau 240% berarti setiap Rp 1 hutang lancar dijamin 2,40 aktiva lancar. Nilai current ratio sebesar 2,40 dinilai baik karena standar nilai current ratio adalah 2 kali.
- Pada tahun 2017 current ratio sebesar 1,92 atau 192% artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin 1,92 aktiva lancar. Nilai current ratio sebesar 1,92 dinilai kurang baik karena standar nilai current ratio adalah 2 kali.
- Pada tahun 2018 current ratio sebesar 1,58 atau 158% artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin 1,58 aktiva lancar. Nilai current ratio sebesar 1,58 dinilai kurang baik karena standar nilai current ratio adalah 2 kali.

Dari analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa current ratio PT Bentoel Internasional Investama Tbk pada periode 2014-2018 kurang baik atau naik turun karena rata-rata selama lima tahun adalah 1,82.

Tahun	Aktiva Lancar (a)	Hutang Lancar (b)	Current Ratio (c) = (a)/(b)	Rata-Rata
PT Wismilak Inti Makmur Tbk				
2014	999.717	439.445	2,27	3.96
2015	988.814	341.705	2,89	
2016	996.925	293.711	3,39	
2017	861.172	160.790	5,35	

2018	888.979	150.202	5,91	
------	---------	---------	------	--

Dari **PT Wismilak Inti Makmur Tbk** sebagai berikut :

- Pada tahun 2014 current ratio sebesar 2,27 atau 227% yang berarti setiap Rp 1 hutang lancar dijamin 2,27 aktiva lancar. Nilai dari current ratio sebesar 2,27 dinilai baik karena standar nilai current ratio adalah 2 kali.
- Pada tahun 2015 current ratio sebesar 2,89 atau 289% yang berarti setiap Rp 1 hutang lancar dijamin 2,89 aktiva lancar. Nilai dari current ratio sebesar 2,89 dinilai baik karena standar nilai current ratio adalah 2 kali.
- Pada tahun 2016 current ratio sebesar 3,39 atau 339% berarti setiap Rp 1 hutang lancar dijamin 3,39 aktiva lancar. Nilai current ratio sebesar 3,39 dinilai sangat baik karena diatas standar nilai current ratio adalah 2 kali.
- Pada tahun 2017 current ratio sebesar 5,35 atau 535% artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin 5,35 aktiva lancar. Nilai current ratio sebesar 5,35 dinilai baik karena standar nilai current ratio adalah 2 kali.
- Pada tahun 2018 current ratio sebesar 5,91 atau 591% artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin 5,91 aktiva lancar.

Nilai current ratio sebesar 5,91 dinilai baik karena standar nilai current ratio adalah 2 kali.

Dari analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa current ratio PT Wismilak Inti Makmur Tbk pada periode 2014-2018 dikatakan baik atau cenderung stabil karena rata-rata selama lima tahun adalah 3,96.

Berdasarkan dari hasil analisis Current Ratio dari 4 Perusahaan sub sektor industri rokok yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018 dapat disimpulkan bahwa PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk sangat baik dengan hasil 4,58 menyusul PT Wismilak Inti Makmur Tbk dengan hasil 3,96 yang nilai tersebut diatas dari standar nilai current ratio yaitu 2. Sedangkan PT. Gudang Garam Tbk dan PT Bentoel Internasional Investama Tbk kurang baik atau naik turun karena rata-rata selama lima tahun adalah 1,86 dan 1,82.

Quick Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (inventory). Artinya nilai sediaan diabaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan

dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya. Berikut ini adalah tabel dari quick ratio.

Tabel 4.2.
Quick Ratio Perusahaan Sub Sektor Industri Rokok di BEI
Tahun 2014-2018

Tahun	Aktiva Lancar (a)	Persediaan (b)	Hutang Lancar (c)	Quick Ratio (d) = $\frac{(a)-(b)}{(c)}$ (c)	Rata-Rata
PT Gudang Garam Tbk.					
2014	38.532.600	34.739.327	23.783.134	0,16	0,23
2015	42.568.431	37.255.928	24.045.086	0,22	
2016	41.933.173	37.545.222	21.638.565	0,20	
2017	43.764.490	37.920.289	22.611.042	0,26	
2018	45.284.719	38.560.045	22.003.567	0,31	

Dari tabel di atas dapat dilihat tingkat Quick ratio Pada **PT Gudang Garam Tbk** sebagai berikut :

- Pada tahun 2014 quick ratio sebesar 0,16 atau 16% yang berarti setiap Rp 1 hutang lancar dijamin Rp 0,16 aktiva lancar. Standar quick ratio dari perusahaan-perusahaan sejenis sebesar 1,5 kali sedangkan PT. Gudang Garam nilai quick ratio 0,16 maka keadaannya dinilai kurang baik karena perusahaan belum dapat membayar hutang walaupun sudah dikurangi dengan persediaan.
- Pada tahun 2015 quick ratio sebesar 0,22 atau 22% yang berarti setiap Rp 1 hutang lancar dijamin Rp 0,22 aktiva

lancar. Standar quick ratio dari perusahaan-perusahaan sejenis sebesar 1,5 kali sedangkan PT. Gudang Garam nilai quick ratio 0,22 maka keadaannya dinilai kurang baik karena perusahaan belum dapat membayar hutang walaupun sudah dikurangi dengan persediaan.

- Pada tahun 2016 quick ratio sebesar 0,20 atau 20% yang berarti setiap Rp 1 hutang lancar dijamin Rp 0,20 aktiva lancar. Standar quick ratio dari perusahaan-perusahaan sejenis sebesar 1,5 kali sedangkan PT. Gudang Garam nilai quick ratio 0,20 maka keadaannya dinilai kurang baik karena perusahaan belum dapat membayar hutang walaupun sudah dikurangi dengan persediaan.
- Pada tahun 2017 quick ratio sebesar 0,26 atau 26% yang berarti setiap Rp 1 hutang lancar dijamin Rp 0,26 aktiva lancar. Standar quick ratio dari perusahaan-perusahaan yang sejenis sebesar 1,5 kali sedangkan PT. Gudang Garam nilai quick ratio 0,26 maka keadaannya dinilai kurang baik karena perusahaan belum dapat membayar hutang walaupun sudah dikurangi persediaan.
- Pada tahun 2018 quick ratio sebesar 0,31 atau 31% yang berarti setiap Rp 1 hutang lancar dijamin Rp 0,31 aktiva

lancar. Standar nilai quick ratio dari perusahaan-perusahaan yang sejenis 1,5 kali sedangkan PT. Gudang Garam nilai quick ratio sebesar 0,31 maka dalam tersebut dinilai kurang baik karena perusahaan belum dapat membayar hutang walaupun sudah dikurangi dengan persediaan.

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa keadaan keuangan PT. Gudang Garam Tbk selama lima periode dari tahun 2014-2018 untuk quick ratio kurang baik karena rata-rata selama lima periode sebesar 0,23 jauh dari standar nilai quick ratio yaitu 1,5.

Tahun	Aktiva Lancar (a)	Persediaan (b)	Hutang Lancar (c)	Quick Ratio (d) = (a)-(b) (c)	Rata-Rata
PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.					
2014	20.777.514	17.431.586	13.600.230	0,25	1,98
2015	29.807.330	19.071.523	4.538.674	2,37	
2016	33.647.496	19.442.023	6.428.478	2,21	
2017	34.180.353	18.023.238	6.482.969	2,49	
2018	37.831.483	15.183.197	8.793.999	2,58	

Dari tabel di atas dapat dilihat tingkat Quick ratio Pada **PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk** sebagai berikut :

- Pada tahun 2014 quick ratio sebesar 0,25 atau 25% yang berarti setiap Rp 1 hutang lancar dijamin Rp 0,25 aktiva lancar. Standar quick ratio dari perusahaan-perusahaan yang sejenis sebesar 1,5 kali sedangkan PT Hanjaya

Mandala Sampoerna Tbk nilai quick ratio 0,25 maka keadaannya dinilai kurang baik karena perusahaan belum dapat membayar hutang walaupun sudah dikurangi persediaan.

- Pada tahun 2015 quick ratio sebesar 2,37 atau 237% yang berarti setiap Rp 1 hutang lancar dijamin Rp 2,37 aktiva lancar. Standar quick ratio dari perusahaan-perusahaan yang sejenis sebesar 1,5 kali dan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk nilai quick ratio 2,37 dinilai sangat baik karena perusahaan dapat membayar hutang.
- Pada tahun 2016 quick ratio sebesar 2,21 atau 221% yang berarti setiap Rp 1 hutang lancar dijamin Rp 2,21 aktiva lancar. Standar quick ratio dari perusahaan-perusahaan yang sejenis sebesar 1,5 kali dan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk nilai quick ratio 2,21 dinilai sangat baik karena perusahaan dapat membayar hutang.
- Pada tahun 2017 quick ratio sebesar 2,49 atau 249% yang berarti setiap Rp 1 hutang lancar dijamin Rp 2,49 aktiva lancar. Standar quick ratio dari perusahaan-perusahaan yang sejenis sebesar 1,5 kali sedangkan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk nilai quick ratio 2,49 maka

keadaannya dinilai sangat baik karena perusahaan dapat membayar hutang.

- Pada tahun 2018 quick ratio sebesar 2,58 atau 258% yang berarti setiap Rp 1 hutang lancar dijamin Rp 2,58 aktiva lancar. Standar quick ratio dari perusahaan-perusahaan yang sejenis sebesar 1,5 kali sedangkan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk nilai quick ratio 2,58 maka keadaannya dinilai sangat baik karena perusahaan dapat membayar hutang.

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa keadaan keuangan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk selama lima periode dari tahun 2014-2018 untuk tahun pertama dalam kondisi kurang baik dan 4 tahun selanjutnya dalam kondisi sangat baik dan hal ini berpengaruh pada hasil akhir nilai rata-rata quick rasionya sebesar 1,98 yang sudah lebih dari nilai standar yaitu 1,5 hal ini membuktikan bahwa PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk mampu dalam membayar hutang-hutangnya.

Tahun	Aktiva Lancar (a)	Persediaan (b)	Hutang Lancar (c)	Quick Ratio (d) = $\frac{(a)-(b)}{(c)}$	Rata-Rata
PT Bentoel Internasional Investama Tbk.					
2014	6.023.047	4.605.406	6.012.572	0,24	0,52
2015	7.594.019	5.962.896	3.446.546	0,47	
2016	8.708.423	6.607.751	3.625.665	0,58	
2017	9.005.051	5.814.958	4.687.842	0,68	

2018	9.584.354	5.764.162	6.028.559	0,63	
------	-----------	-----------	-----------	------	--

Dari tabel di atas dapat dilihat tingkat Quick ratio Pada **PT Bentoel Internasional Investama Tbk** sebagai berikut :

- Pada tahun 2014 quick ratio sebesar 0,24 atau 24% yang berarti setiap Rp 1 hutang lancar dijamin Rp 0,24 aktiva lancar. Standar quick ratio dari perusahaan-perusahaan yang sejenis sebesar 1,5 kali sedangkan PT Bentoel Internasional Investama Tbk nilai quick ratio 0,24 maka keadaannya dinilai kurang baik karena perusahaan belum dapat membayar hutang walaupun sudah dikurangi persediaan.
- Pada tahun 2015 quick ratio sebesar 0,47 atau 47% yang berarti setiap Rp 1 hutang lancar dijamin Rp 0,47 aktiva lancar. Standar quick ratio dari perusahaan-perusahaan yang sejenis sebesar 1,5 kali sedangkan PT Bentoel Internasional Investama Tbk nilai quick ratio 0,47 maka keadaannya dinilai kurang baik karena perusahaan belum dapat membayar hutang walaupun sudah dikurangi persediaan.
- Pada tahun 2016 quick ratio sebesar 0,58 atau 58% yang berarti setiap Rp 1 hutang lancar dijamin Rp 0,58 aktiva

lancar. Standar quick ratio dari perusahaan-perusahaan yang sejenis sebesar 1,5 kali sedangkan PT Bentoel Internasional Investama Tbk nilai quick ratio 0,58 maka keadaannya dinilai kurang baik karena perusahaan belum dapat membayar hutang walaupun sudah dikurangi persediaan.

- Pada tahun 2017 quick ratio sebesar 0,68 atau 68% yang berarti setiap Rp 1 hutang lancar dijamin Rp 0,68 aktiva lancar. Standar quick ratio dari perusahaan-perusahaan yang sejenis sebesar 1,5 kali sedangkan PT Bentoel Internasional Investama Tbk nilai quick ratio 0,68 maka keadaannya dinilai kurang baik karena perusahaan belum dapat membayar hutang walaupun sudah dikurangi persediaan.

- Pada tahun 2018 quick ratio sebesar 0,63 atau 63% yang berarti setiap Rp 1 hutang lancar dijamin Rp 0,63 aktiva lancar. Standar quick ratio dari perusahaan-perusahaan yang sejenis sebesar 1,5 kali sedangkan PT Bentoel Internasional Investama Tbk nilai quick ratio 0,63 maka keadaannya dinilai kurang baik karena perusahaan belum

dapat membayar hutang walaupun sudah dikurangi persediaan.

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa keadaan keuangan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk selama lima periode dari tahun 2014-2018 untuk quick ratio dalam keadaan kurang baik dengan nilai rata-ratanya sebesar 0,52 masih dibawah dari standar nilai quick ratio yaitu 1,5.

Tahun	Aktiva Lancar (a)	Persediaan (b)	Hutang Lancar (c)	Quick Ratio (d) = $\frac{(a)-(b)}{(c)}$	Rata-Rata
PT Wismilak Inti Makmur Tbk					
2014	999.717	753.511	439.445	0,56	0,95
2015	988.814	762.247	341.705	0,66	
2016	996.925	778.304	293.711	0,74	
2017	861.172	668.157	160.790	1,20	
2018	888.979	652.607	150.202	1,57	

Dari tabel di atas dapat dilihat tingkat Quick ratio Pada **PT Wismilak Inti Makmur Tbk** sebagai berikut :

- Pada tahun 2014 quick ratio sebesar 0,56 atau 56% yang berarti setiap Rp 1 hutang lancar dijamin Rp 0,56 aktiva lancar. Standar quick ratio dari perusahaan-perusahaan yang sejenis sebesar 1,5 kali sedangkan PT Wismilak Inti Makmur Tbk nilai quick ratio 0,56 maka keadaannya dinilai kurang baik karena perusahaan belum dapat membayar hutang walaupun sudah dikurangi persediaan.

- Pada tahun 2015 quick ratio sebesar 0,66 atau 66% yang berarti setiap Rp 1 hutang lancar dijamin Rp 0,66 aktiva lancar. Standar quick ratio dari perusahaan-perusahaan yang sejenis sebesar 1,5 kali sedangkan PT Wismilak Inti Makmur Tbk nilai quick ratio 0,66 maka keadaannya dinilai kurang baik karena perusahaan belum dapat membayar hutang walaupun sudah dikurangi persediaan.
- Pada tahun 2016 quick ratio sebesar 0,74 atau 74% yang berarti setiap Rp 1 hutang lancar dijamin Rp 0,74 aktiva lancar. Standar quick ratio dari perusahaan-perusahaan yang sejenis sebesar 1,5 kali sedangkan PT Wismilak Inti Makmur Tbk nilai quick ratio 0,74 maka keadaannya dinilai kurang baik karena perusahaan belum dapat membayar hutang walaupun sudah dikurangi persediaan.
- Pada tahun 2017 quick ratio sebesar 1,20 atau 120% yang berarti setiap Rp 1 hutang lancar dijamin Rp 1,20 aktiva lancar. Standar quick ratio dari perusahaan-perusahaan yang sejenis sebesar 1,5 kali sedangkan PT Wismilak Inti Makmur Tbk nilai quick ratio 1,20 maka keadaannya dinilai kurang baik karena perusahaan belum dapat membayar hutang walaupun sudah dikurangi persediaan.

- Pada tahun 2018 quick ratio sebesar 1,57 atau 157% yang berarti setiap Rp 1 hutang lancar dijamin Rp 1,57 aktiva lancar. Standar quick ratio dari perusahaan-perusahaan yang sejenis sebesar 1,5 kali sedangkan PT Wismilak Inti Makmur Tbk nilai quick ratio 1,57 maka keadaannya dinilai kurang baik karena perusahaan belum dapat membayar hutang walaupun sudah dikurangi persediaan.

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa keadaan keuangan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk selama lima periode dari tahun 2014-2018 untuk quick ratio dalam keadaan kurang baik dengan nilai rata-ratanya sebesar 0,95 masih dibawah dari standar nilai quick ratio yaitu 1,5.

Berdasarkan dari hasil analisis Quick Ratio dari 4 Perusahaan sub sektor industri rokok yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018 dapat disimpulkan bahwa PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dalam kondisi sangat baik dengan hasil 1,98 dan untuk 3 perusahaan lainnya yaitu PT Wismilak Inti Makmur Tbk dengan hasil 0,95, PT. Gudang Garam Tbk sebesar 0.52 dan PT Bentoel Internasional Investama Tbk sebesar 0,23 yang hasil-hasil tersebut menunjukkan masih dibawah dari standar nilai industri yaitu sebesar 1,5 yang artinya perusahaan

belum dapat membayar hutang walaupun sudah dikurangi persediaan.

Cash Ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara kas dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank. Berikut ini adalah tabel cash ratio.

Tabel 4.3.

**Cash Ratio Perusahaan Sub Sektor Industri Rokok di BEI
Tahun 2014-2018**

Tahun	Kas (a)	Hutang Lancar (b)	Cash Ratio (c) = (a)/(b)	Rata-Rata
	PT Gudang Garam Tbk.			
2014	1.588.110	23.783.134	7%	8,8%
2015	2.725.891	24.045.086	11%	
2016	1.595.120	21.638.565	7%	
2017	2.329.179	22.611.042	10%	

2018	2.034.169	22.003.567	9%	
------	-----------	------------	----	--

Data dari tabel diatas dapat dilihat bahwa selama lima tahun periode PT Gudang Garam Tbk memiliki kinerja keuangan yang kurang baik jika dilihat dari cash ratio, karena tiap tahunnya nilai cash ratio dibawah standar yang ditetapkan. Yaitu tahun 2014, 2015, 2016, 2017, dan 2018 hanya sebesar 7%, 11%, 7%, 10%, dan 9%. Nilai-nilai tersebut belum memenuhi standar cash ratio yaitu sebesar 50%. Hal ini menunjukkan bahwa PT Gudang Garam Tbk untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak dapat terpenuhi hanya dengan menggunakan kas atau setara kas perusahaan, tetapi membutuhkan asset lancar yang lain untuk memenuhi kewajiban lancar yang segera jatuh tempo.

Tahun	Kas (a)	Hutang Lancar (b)	Cash Ratio (c) = (a)/(b)	Rata-Rata
PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.				
2014	65.086	13.600.230	0,48%	81,8%
2015	1.718.738	4.538.674	38%	
2016	5.056.183	6.428.478	79%	
2017	7.501.737	6.482.969	116%	
2018	15.516.439	8.793.999	176%	

Data dari tabel diatas dapat dilihat bahwa selama lima tahun periode PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk nilai rata-rata sebesar 81,8% yang berarti sudah memenuhi dari standar nilai quick ratio yang ditentukan yaitu sebesar 50%. Hal ini menunjukkan bahwa PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan memanfaatkan kas atau setara kas perusahaan dengan baik.

Tahun	Kas (a)	Hutang Lancar (b)	Cash Ratio (c) = (a)/(b)	Rata-Rata
PT Bentoel Internasional Investama Tbk.				
2014	26,466	6.012.572	0,44%	4,5%
2015	195,289	3.446.546	5,67%	
2016	316,618	3.625.665	8,73%	
2017	161.353	4.687.842	3,44%	
2018	279.093	6.028.559	4,63%	

Data dari tabel diatas dapat dilihat bahwa selama lima tahun periode PT Bentoel Internasional Investama Tbk nilai rata-rata sebesar 4,5% yang berarti Quick ratio dibawah standar yang ditentukan yaitu sebesar 50%. Hal ini menunjukkan bahwa PT Bentoel Internasional Investama Tbk untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak dapat terpenuhi hanya dengan menggunakan kas atau setara kas perusahaan, tetapi membutuhkan asset lancar yang lain untuk memenuhi kewajiban lancar yang segera jatuh tempo.

Tahun	Kas (a)	Hutang Lancar (b)	Cash Ratio (c) = (a)/(b)	Rata-Rata
PT Wismilak Inti Makmur Tbk.				
2014	75,162	439.445	17%	31,8%
2015	91,875	341.705	27%	
2016	60,923	293.711	21%	
2017	58.422	160.790	36%	
2018	87.068	150.202	58%	

Data dari tabel diatas dapat dilihat bahwa selama lima tahun periode PT Wismilak Inti Makmur Tbk nilai rata-rata sebesar 31,8% yang berarti Quick ratio dibawah standar yang ditentukan yaitu sebesar 50%.. Hal ini menunjukkan bahwa PT Wismilak Intik Makmur Tbk untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak dapat terpenuhi dengan baik hanya dengan menggunakan kas atau setara kas perusahaan, tetapi membutuhkan asset lancar yang lain untuk memenuhi kewajiban lancar yang segera jatuh tempo.

Berdasarkan dari hasil analisis Cash Ratio dari 4 Perusahaan sub sektor industri rokok yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018 dapat disimpulkan bahwa PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dalam kondisi sangat baik dengan hasil 81,8% yang menunjukkan perusahaan mampu memanfaatkan kas atau setara kasnya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, untuk PT Wismilak Inti Makmur

Tbk dengan hasil 31,8%, PT. Gudang Garam Tbk sebesar 8,8% dan PT Bentoel Internasional Investama Tbk sebesar 4,5% yang hasil-hasil tersebut menunjukkan masih dibawah dari standar nilai industri Cash Ratio yaitu sebesar 50% yang artinya perusahaan belum dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan kas atau setara kas tetapi membutuhkan asset lancar lainnya.

4.3.1.2 Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Menurut Kasmir (2008:164) standar rasio solvabilitas adalah sebagai berikut :

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	Debt to Asset Ratio	35%
2	Debt to Equity Ratio	80%
3	Long Term Debt to Equity Ratio	10 Kali
4	Times interest Earned	10 Kali
5	Fixed Change Coverage	10 kali

Debt to Asset Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Berikut ini adalah tabel dari Debt to Asset Ratio.

Tabel 4.4.
Debt to Asset Ratio Perusahaan Sub Sektor Industri Rokok di BEI
Tahun 2014-2018

Tahun	Total Hutang (a)	Total Aktiva (b)	Debt to Asset Ratio (c) = (a)/(b)	Rata-Rata
PT Gudang Garam Tbk.				
2014	24,991,880	58,220,600	42,9%	38,3%
2015	25,497,504	63,505,413	40,1%	
2016	23,387,406	62,951,634	37,1%	
2017	24.572.266	66.759.930	36,8%	
2018	23.963.934	69.097.219	34,6%	

Data dari tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata selama lima tahun periode **PT Gudang Garam Tbk** Debt to Asset ratio yaitu sekitar 38,3% pendanaan perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, setiap Rp. 100,00 pendanaan

perusahaan, Rp 38,3 dibiayai dengan utang dan Rp 61,7 disediakan oleh pemegang saham.

Tahun	Total Hutang (a)	Total Aktiva (b)	Debt to Asset Ratio (c) = (a)/(b)	Rata-Rata
	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.			
2014	14,882,516	28,380,630	52,4%	26,5%
2015	5,994,664	38,010,724	15,7%	
2016	8,333,263	42,508,277	19,6%	
2017	9,028,078	43.141.063	20,92	
2018	11,244,167	46,602,420	24,12	

Data dari tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata selama lima tahun periode **PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk** Debt to Asset ratio yaitu sekitar 26,5% pendanaan perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, setiap Rp. 100,00 pendanaan perusahaan, Rp 26,5 dibiayai dengan utang dan Rp 73,5 disediakan oleh pemegang saham.

Tahun	Total Hutang (a)	Total Aktiva (b)	Debt to Asset Ratio (c) = (a)/(b)	Rata-Rata
	PT Bentoel Internasional Investama Tbk.			
2014	11,647,399	10,250,546	113.6%	69.7%
2015	15,816,071	12,667,314	124.8%	
2016	4,029,576	13,470,943	29.9%	
2017	5,159,928	14,083,598	36.6%	

2018	6,513,618	14,879,589	43.7%	
------	-----------	------------	-------	--

Data dari tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata selama lima tahun periode **PT Bentoel International Investama Tbk** Debt to Asset ratio yaitu sekitar 69,7% pendanaan perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, setiap Rp. 100,00 pendanaan perusahaan, Rp 69,7 dibiayai dengan utang dan Rp 30,3 disediakan oleh pemegang saham.

Tahun	Total Hutang (a)	Total Aktiva (b)	Debt to Asset Ratio (c) = (a)/(b)	Rata-Rata
PT. Wismilak Inti Makmur Tbk.				
2014	478,482	1,332,907	35,8%	26,5%
2015	398,991	1,342,700	29,7%	
2016	362,540	1,353,634	26,7%	
2017	247,620	1,225,712	20,2%	
2018	250,337	1,255,573	19,9%	

Data dari tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata selama lima tahun periode **PT Wismilak Inti Makmur Tbk** Debt to Asset ratio yaitu sekitar 26,5% pendanaan perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, setiap Rp. 100,00 pendanaan perusahaan, Rp 26,5 dibiayai dengan utang dan Rp 73,5 disediakan oleh pemegang saham. Jika Rata-rata industri 35%, debt to asset ratio perusahaan hampir mencapai rata-rata industri. Kondisi tersebut menunjukkan perusahaan mampu mengendalikan utang, dan dapat memaksimalkan aktiva yang

ada. meskipun belum mencapai angka rata-rata industri yang tepat.

Berdasarkan dari hasil analisis Debt to Asset Ratio dari 4 Perusahaan sub sektor industri rokok yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018 dapat disimpulkan bahwa untuk kondisi perusahaan yang baik dalam memaksimalkan aktiva yang dimiliki adalah PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dan PT Wismilah Inti Makmur Tbk, yang perolehan rasionya sebesar 26,5% yang tidak melebihi dari standar nilai yaitu 35%. Dan untuk PT Gudang Garam Tbk perolehan nilainya 38,3% serta PT Bentoel Interanational Investama Tbk sebesar 69,7% yang menunjukkan perusahaan dalam kondisi yang kurang baik dalam memaksimalkan aktivitya serta mengendalikan utangnya.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang

dijadikan untuk jeminan utang. Berikut ini adalah tabel dari Debt to Equity Ratio.

Tabel 4.5.
Debt to Equity Ratio Perusahaan Sub Sektor Industri Rokok di BEI
Tahun 2014-2018

Tahun	Total Hutang (a)	Total Ekuitas (b)	Debt to Equity Ratio (c) = (a)/(b)	Rata-Rata
PT. Gudang Garam Tbk.				
2014	24,991,880	33,228,720	75,2%	62,5%
2015	25,497,504	38,007,909	67%	
2016	23,387,406	39,564,228	59,1%	
2017	24,572,266	42,187,664	58,2%	
2018	23,963,934	45,133,285	53%	

Data dari tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata selama lima tahun periode **PT Gudang Garam Tbk** untuk Debt to Equity ratio menunjukkan bahwa kreditor menyediakan Rp 62,5 untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan pemegang saham. Atau perusahaan dibiayai oleh utang sebanyak 62,5%.

Jika rasio rata-rata industri untuk Debt to Equity ratio sebesar 80%, perusahaan dianggap baik karena berada dibawah rata-rata industri.

Tahun	Total Hutang (a)	Total Ekuitas (b)	Debt to Equity Ratio (c) = (a)/(b)	Rata-Rata
PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.				
2014	14,882,516	13,498,114	110,2%	

2015	5,994,664	32,016,060	18,7%	42,3%
2016	8,333,263	34,175,014	24,3%	
2017	9,028,078	34,112,985	26,4%	
2018	11,244,167	35,358,253	31,8%	

Data dari tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata selama lima tahun periode **PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk** untuk Debt to Equity ratio menunjukkan bahwa kreditor menyediakan Rp 42,3 untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan pemegang saham. Atau perusahaan dibiayai oleh utang sebanyak 42,3%.

Jika rasio rata-rata industri untuk Debt to Equity ratio sebesar 80%, perusahaan dianggap baik karena berada dibawah rata-rata industri yang nilai Debt to Equity rasionya relatif kecil sebesar 42,3%.

Tahun	Total Hutang (a)	Total Ekuitas (b)	Debt to Equity Ratio (c) = (a)/(b)	Rata-Rata
PT Bentoel Internasional Investama Tbk.				
2014	11,647,399	(1,396,853)	-833,8%	-231,5%
2015	15,816,071	(3,148,757)	-502,3%	
2016	4,029,576	9,441,367	42,6%	
2017	5,159,928	8,912,670	57,8%	
2018	6,513,618	8,365,971	77,8%	

Data dari tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata selama lima tahun periode **PT Bentoel International Investama Tbk** untuk Debt to Equity ratio menunjukkan bahwa kreditor menyediakan Rp -231,5 untuk setiap Rp 100,00

yang disediakan pemegang saham. Atau perusahaan dibiayai oleh utang sebanyak -231,5%.

Jika rasio rata-rata industri untuk Debt to Equity ratio sebesar 80%, perusahaan dianggap baik karena berada dibawah rata-rata industri yang nilai Debt to Equity rasionya relatif kecil sebesar -231,5%.

Tahun	Total Hutang (a)	Total Ekuitas (b)	Debt to Equity Ratio (c) = (a)/(b)	Rata-Rata
PT. Wismilak Inti Makmur Tbk.				
2014	478,482	854,425	56%	37%
2015	398,991	934,708	42,6%	
2016	362,540	991,093	36,5%	
2017	247,620	978,091	25,3%	
2018	250,337	1,005,236	24,9%	

Data dari tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata selama lima tahun periode **PT Wismilak Inti Makmur Tbk** untuk Debt to Equity ratio menunjukkan bahwa kreditor menyediakan Rp 37 untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan pemegang saham. Atau perusahaan dibiayai oleh utang sebanyak 37%.

Jika rasio rata-rata industri untuk Debt to Equity ratio sebesar 80%, perusahaan dianggap baik karena berada dibawah rata-rata industri yang nilai Debt to Equity rasionya relatif kecil sebesar 37%.

Berdasarkan dari hasil analisis Debt to Equity Ratio dari 4 Perusahaan sub sektor industri rokok yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018 dapat diketahui bahwa PT Gudang Garam Tbk. nilai rasionya sebesar 62,5%, PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk sebesar 42,3%, PT Bentoel International Investama Tbk sebesar -231,5%, dan PT Wisnilak Inti Makmur Tbk sebesar 37% yang semuanya menunjukkan dalam kondisi baik karena nilainya rata-rata dibawah dari nilai standar yaitu 80%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam penyelesaian kewajiban jangka panjangnya.

4.3.1.3 Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya di bidang penjualan, sediaan, penagihan piutang dan efisiensi di bidang lainnya.

Penggunaan rasio aktivitas adalah dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode. Artinya diharapkan adanya

keseimbangan seperti yang diinginkan antara penjualan dengan aktiva seperti sediaan, piutang dan aktiva tetap lainnya. Menurut Kasmir (2008:187) standar rasio aktivitas adalah sebagai berikut :

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	Receivable Turn Over	15 Kali
2	Days of Receivable	60 hari
3	Inventory Turn Over	20 kali
4	Days of inventory	19 hari
5	Working Capital Turn Over	6 Kali
6	Fixed Asset Turn Over	5 Kali
7	Total Asset Turn Over	2 Kali

Receivable Turn Over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang.

Berikut ini adalah tabel dari Receivable Turn Over.

Tabel 4.6.
Receivable Turn Over Perusahaan Sub Sektor Industri Rokok
Tahun 2014-2018

Tahun	Penjualan (a)	Piutang (b)	Receivable Turn Over (c) = (a)/(b)	Rata-Rata
PT. Gudang Garam Tbk.				
2014	65,185,850	1,532,275	42,5	43,3
2015	70,365,573	1,568,098	44,8	
2016	76,274,147	2,089,949	36,4	
2017	83,305,925	2,229,097	37,3	
2018	95,707,663	1,725,933	55,4	

Data dari tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata selama lima tahun periode **PT Gudang Garam Tbk** untuk Receivable Turn Over/Perputaran piutang menunjukkan di angka 43,3 yang dapat dikatakan penagihan piutang yang dilakukan manajemen dianggap berhasil, karena melebihi angka rata-rata industri yang standarnya adalah 15.

Tahun	Penjualan (a)	Piutang (b)	Receivable Turn Over (c) = (a)/(b)	Rata-Rata
PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.				
2014	80,690,139	1,097,937	73,4	33,1
2015	89,069,306	4,726,827	18,8	
2016	95,466,657	4,996,420	19,1	
2017	99,091,484	3,780,990	26,2	
2018	106,741,891	3,815,335	27,9	

Data dari tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata selama lima tahun periode **PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk** untuk Receivable Turn Over/Perputaran piutang menunjukkan di angka 33,1 yang dapat dikatakan penagihan

piutang yang dilakukan manajemen dianggap berhasil, karena melebihi angka rata-rata industri yang standarnya adalah 15.

Tahun	Penjualan (a)	Piutang (b)	Receivable Turn Over (c) = (a)/(b)	Rata-Rata
	PT Bentoel Internasional Investama Tbk.			
2014	14,091,156	798,913	17,6	16,3
2015	16,814,352	638,478	26,3	
2016	19,228,981	1,187,053	16,1	
2017	20,258,870	1,778,341	11,3	
2018	21,923,057	2,128,278	10,3	

Data dari tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata selama lima tahun periode **PT Bentoel International Investama Tbk** untuk Receivable Turn Over/Perputaran piutang menunjukkan di angka 16,3 yang dapat dikatakan penagihan piutang yang dilakukan manajemen dianggap berhasil, karena melebihi angka rata-rata industri yang standarnya adalah 15.

Tahun	Penjualan (a)	Piutang (b)	Receivable Turn Over (c) = (a)/(b)	Rata-Rata
	PT. Wisnilak Inti Makmur Tbk.			
2014	1,661,533	74,680	22,2	25
2015	1,839,419	63,576	28,9	
2016	1,685,795	64,273	26,2	
2017	1,476,427	57,407	25,7	

2018	1,405,384	63,505	22,1	
------	-----------	--------	------	--

Data dari tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata selama lima tahun periode **PT Wismilak Inti Makmur Tbk** untuk Receivable Turn Over/Perputaran piutang menunjukkan di angka 25 yang dapat dikatakan penagihan piutang yang dilakukan manajemen dianggap berhasil, karena melebihi angka rata-rata industri yang standarnya adalah 15.

Berdasarkan dari hasil analisis Receivable Turn Over dari 4 Perusahaan sub sektor industri rokok yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018 dapat diketahui bahwa rata-rata perusahaan dalam kondisi yang baik karena perolehan dari nilai rasionya telah melebihi dari standar yaitu 15 kali. Dari PT Gudang garam Tbk sebesar 43,3 kali, PT Hanjaya Mandala Samperona Tbk sebesar 33,1 kali, PT Bentoel Intenational Investama Tbk sebesar 16,3 kali, dan PT Wismilak Inti Makmur Tbk sebesar 25 kali. Yang dapat dikatakan penagihan piutang yang dilakukan manajemen dianggap berhasil.

Inventory Turn Over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Dapat diartikan pula bahwa perputaran sediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam

satu tahun. Semakin kecil rasio ini, menunjukkan efektifitas pengendalian sediaan kurang baik demikian pula sebaliknya. Cara menghitung rasio perputaran sediaan dilakukan dengan dua cara yaitu : Pertama, Menurut James C Van Horne: membandingkan antara harga pokok barang yang dijual dengan nilai sediaan, dan kedua, Menurut J Fred Weston membandingkan antara penjualan nilai sediaan. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran sediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang sediaan yang menumpuk. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah. Berikut ini adalah tabel dari Inventory Turn Over.

Tabel 4.7.
Inventory Turn Over Perusahaan Sub Sektor Industri Rokok
Tahun 2014-2018

Tahun	Penjualan (a)	Persediaan (b)	Inventory Turn Over (c) = (a)/(b)	Rata-Rata
	PT. Gudang Garam Tbk.			
2014	65,185,850	34,739,327	1,8	

2015	70,365,573	37,255,928	1,8	2,0
2016	76,274,147	37,545,222	2,0	
2017	83,305,925	37,920,289	2,1	
2018	95,707,663	38,560,045	2,4	

Data dari tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata selama lima tahun periode **PT Gudang Garam Tbk** untuk Inventory Turn Over/Perputaran persediaan menunjukkan 2 kali sediaan barang dagangan diganti dalam satu tahun. Apabila standar rata-rata industri untuk rasio ini adalah 20 kali maka perusahaan telah menahan sediaan dalam jumlah yang berlebihan (tidak produktif).

Tahun	Penjualan (a)	Persediaan (b)	Inventory Turn Over (c) = (a)/(b)	Rata-Rata
PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.				5,3
2014	80,690,139	17,431,586	4,6	
2015	89,069,306	19,071,523	4,6	
2016	95,466,657	19,442,023	4,9	
2017	99,091,484	18,023,238	5,4	
2018	106,741,891	15,183,197	7,0	

Data dari tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata selama lima tahun periode **PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk** untuk Inventory Turn Over/Perputaran persediaan menunjukkan 5,3 kali sediaan barang dagangan diganti dalam satu tahun. Apabila standar rata-rata industri untuk rasio ini adalah 20 kali maka perusahaan telah menahan sediaan dalam jumlah yang berlebihan (tidak produktif).

Tahun	Penjualan (a)	Persediaan (b)	Inventory Turn Over (c) = (a)/(b)	Rata-Rata
PT Bentoel Internasional Investama Tbk.				
2014	14,091,156	4,605,406	3,0	3,2
2015	16,814,352	5,962,896	2,8	
2016	19,228,981	6,607,751	2,9	
2017	20,258,870	5,814,958	3,4	
2018	21,923,057	5,764,162	3,8	

Data dari tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata selama lima tahun periode **PT Bentoel Internasional Investama Tbk** untuk Inventory Turn Over/Perputaran persediaan menunjukkan 3,2 kali sediaan barang dagangan diganti dalam satu tahun. Apabila standar rata-rata industri untuk rasio ini adalah 20 kali maka perusahaan telah menahan sediaan dalam jumlah yang berlebihan (tidak produktif).

Tahun	Penjualan (a)	Persediaan (b)	Inventory Turn Over (c) = (a)/(b)	Rata-Rata
PT. Wismilak Inti Makmur Tbk.				
2014	1,661,533	753,511	2,2	2,2
2015	1,839,419	762,247	2,4	
2016	1,685,795	778,304	2,1	
2017	1,476,427	668,157	2,2	
2018	1,405,384	652,607	2,1	

Data dari tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata selama lima tahun periode **PT Wismilak Inti Makmur Tbk** untuk Inventory Turn Over/Perputaran persediaan menunjukkan 2,2 kali sediaan barang dagangan diganti dalam

satu tahun. Apabila standar rata-rata industri untuk rasio ini adalah 20 kali maka perusahaan telah menahan sediaan dalam jumlah yang berlebihan (tidak produktif).

Berdasarkan dari hasil analisis Inventory Turn Over dari 4 Perusahaan sub sektor industri rokok yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018 dapat diketahui bahwa perusahaan rata-rata dalam keadaan sediaan yang berlebihan atau tidak produktif karena hasil rata-rata rasionya menunjukkan dibawah dari nilai standar yang ada yaitu 20 kali.

Fixed Assets Turn Over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Untuk mencari rasio ini, caranya adalah membandingkan antara penjualan bersih dengan aktiva tetap dalam suatu periode. Berikut ini adalah tabel dari Fixed Assets Turn Over.

Tabel 4.8.
Fixed Assets Turn Over Perusahaan Sub Sektor Industri Rokok
Tahun 2014-2018

Tahun	Penjualan (a)	Total Aktiva Tetap	Fixed Assets Turn Over (c)	Rata-Rata
-------	------------------	-----------------------	-------------------------------	-----------

		(b)	= (a)/(b)	
PT. Gudang Garam Tbk.				
2014	65,185,850	18,973,272	3,4	3,7
2015	70,365,573	20,106,488	3,5	
2016	76,274,147	20,498,950	3,7	
2017	83,305,925	21,408,575	3,8	
2018	95,707,663	22,758,558	4,2	

Data dari tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata selama lima tahun periode **PT Gudang Garam Tbk** untuk Fixed Asset Turn Over sebesar 3,7 kali. Artinya setiap Rp 1,00 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp 3,7 penjualan. Tetapi hasil tersebut menunjukkan angka dibawah dari standar insutri yang ada yaitu 5 kali. Hal ini dapat diartikan perusahaan tidak menggunakan assetnya dengan baik.

Tahun	Penjualan (a)	Total Aktiva Tetap (b)	Fixed Assets Turn Over (c) = (a)/(b)	Rata-Rata
PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.				
2014	80,690,139	5,919,600	13,6	14,1
2015	89,069,306	6,281,176	14,1	
2016	95,466,657	6,895,483	13,8	
2017	99,091,484	6,890,750	14,3	
2018	106,741,891	7,288,435	14,6	

Data dari tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata selama lima tahun periode **PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk** untuk Fixed Asset Turn Over sebesar 14,1 kali. Artinya setiap Rp 1,00 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp 14,1 penjualan. Hasil angka tersebut menunjukkan melebihi dari

standar insutri yang ada yaitu 5 kali. Hal ini dapat diartikan perusahaan mampu memaksimalkan kapasitas aktiva tetap yang dimiliki.

Tahun	Penjualan (a)	Total Aktiva Tetap (b)	Fixed Assets Turn Over (c) = (a)/(b)	Rata-Rata
PT Bentoel Internasional Investama Tbk.				
2014	14,091,156	3,726,846	3,7	4,0
2015	16,814,352	4,332,221	3,8	
2016	19,228,981	4,435,125	4,3	
2017	20,258,870	4,987,984	4,0	
2018	21,923,057	5,216,573	4,2	

Data dari tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata selama lima tahun periode **PT Bentoel International Investama Tbk** untuk Fixed Asset Turn Over sebesar 4 kali. Artinya setiap Rp 1,00 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp 4 penjualan. Tetapi hasil tersebut menunjukkan angka dibawah dari standar insutri yang ada yaitu 5 kali. Hal ini dapat diartikan perusahaan tidak menggunakan assetnya dengan baik.

Tahun	Penjualan (a)	Total Aktiva Tetap (b)	Fixed Assets Turn Over (c) = (a)/(b)	Rata-Rata
PT. Wisnilak Inti Makmur Tbk.				
2014	1,661,533	309,830	5,3	
2015	1,839,419	331,748	5,5	

2016	1,685,795	330,448	5,1	5,0
2017	1,476,427	312,881	4,7	
2018	1,405,384	319,990	4,3	

Data dari tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata selama lima tahun periode **PT Wismilak Inti Makmur Tbk** untuk Fixed Asset Turn Over sebesar 5 kali. Artinya setiap Rp 1,00 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp 5 penjualan. Hasil tersebut menunjukkan angka yang setara dengan standar industri yang ada yaitu 5 kali. Hal ini dapat diartikan perusahaan mampu memaksimalkan kapasitas aktiva tetap yang dimiliki.

Berdasarkan dari hasil analisis Fixed Asset Turn Over dari 4 Perusahaan sub sektor industri rokok yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018 dapat diketahui bahwa PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk yang paling baik dalam memaksimalkan asset yang dimiliki dibandingkan 3 perusahaan lainnya.

Total Assets Turn Over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Semakin tinggi

perputarannya maka semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan total aktiva untuk penjualannya. Berikut ini adalah tabel dari Total Assets Turn Over.

Tabel 4.9.
Total Assets Turn Over Perusahaan Sub Sektor Industri Rokok
Tahun 2014-2018

Tahun	Penjualan (a)	Total Aktiva (b)	Total Assets Turn Over (c) = (a)/(b)	Rata-Rata
PT. Gudang Garam Tbk.				
2014	65,185,850	58,220,600	1,1	1,2
2015	70,365,573	63,505,413	1,1	
2016	76,274,147	62,951,634	1,2	
2017	83,305,925	66.759.930	1,2	
2018	95,707,663	69.097.219	1,3	

Data dari tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata selama lima tahun periode **PT Gudang Garam Tbk** sebanyak 1,2 kali. Artinya setiap Rp. 1,00 aktiva tetap dapat menghasilkan 1,2 penjualan. Kondisi perusahaan selama 5 tahun menunjukkan nilai yang masih dibawah rata-rata industri untuk total asset turn over yaitu 2 kali. Berarti perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki.

Tahun	Penjualan (a)	Total Aktiva (b)	Total Assets Turn Over (c) = (a)/(b)	Rata-Rata
PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.				
2014	80,690,139	28,380,630	2,8	2,4
2015	89,069,306	38,010,724	2,3	
2016	95,466,657	42,508,277	2,2	

2017	99,091,484	43.141.063	2,2	
2018	106,741,891	46,602,420	2,2	

Data dari tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata selama lima tahun periode **PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk** sebanyak 2,4 kali. Artinya setiap Rp. 1,00 aktiva tetap dapat menghasilkan 2,4 penjualan. Kondisi perusahaan selama 5 tahun menunjukkan nilai yang baik, sudah melebihi dari rata-rata industri untuk total asset turn over yaitu 2 kali. Berarti perusahaan mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki dan meningkatkan penjualannya.

Tahun	Penjualan (a)	Total Aktiva (b)	Total Assets Turn Over (c) = (a)/(b)	Rata-Rata
PT Bentoel Internasional Investama Tbk.				
2014	14,091,156	10,250,546	1,3	1,4
2015	16,814,352	12,667,314	1,3	
2016	19,228,981	13,470,943	1,4	
2017	20,258,870	14,083,598	1,4	
2018	21,923,057	14,879,589	1,4	

Data dari tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata selama lima tahun periode **PT Bentoel International Investama Tbk** sebanyak 1,4 kali. Artinya setiap Rp. 1,00 aktiva tetap dapat menghasilkan 1,4 penjualan. Kondisi perusahaan selama 5 tahun menunjukkan nilai yang masih dibawah rata-rata industri untuk total asset turn over yaitu 2

kali. Berarti perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki.

Tahun	Penjualan (a)	Total Aktiva (b)	Total Assets Turn Over (c) = (a)/(b)	Rata-Rata
PT. Wismilak Inti Makmur Tbk.				
2014	1,661,533	1,332,907	1,2	1,2
2015	1,839,419	1,342,700	1,3	
2016	1,685,795	1,353,634	1,2	
2017	1,476,427	1,225,712	1,2	
2018	1,405,384	1,255,573	1,1	

Data dari tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata selama lima tahun periode **PT Wismilah Inti Makmur Tbk** sebanyak 1,2 kali. Artinya setiap Rp. 1,00 aktiva tetap dapat menghasilkan 1,2 penjualan. Kondisi perusahaan selama 5 tahun menunjukkan nilai yang masih dibawah rata-rata industri untuk total asset turn over yaitu 2 kali. Berarti perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki.

Berdasarkan dari hasil analisis Total Assets Turn Over dari 4 Perusahaan sub sektor industri rokok yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018 dapat diketahui bahwa PT Hanjaya Sampoerna Tbk yang dalam kondisi baik dibandingkan dengan 3 perusahaan lainnya. Yang nilai Total Assets Turn Overnya masih dibawah dari rata-rata industri yang ditentukan. Dengan adanya hal ini diharapkan perusahaan dapat meningkatkan lagi

penjualannya atau mengurangi sebagian aktiva yang kurang produktif.

4.3.1.4 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah telah bekerja secara efektif atau tidak. Menurut Kasmir (2008:208) standar rasio aktivitas adalah sebagai berikut :

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	Net Profit Margin	20%
2	Return on Investment	30%
3	Return on Equity	40%
4	Earning per share of common stock	

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk menilai presentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari

penjualan. Margin laba bersih ini disebut juga profil margin ratio. Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi Net Profit Margin semakin baik operasi suatu perusahaan. Berikut ini adalah tabel dari Net Profit Margin.

Tabel 4.10.
Net Profit Margin Perusahaan Sub Sektor Industri Rokok
Tahun 2014-2018

Tahun	Laba Bersih (a)	Penjualan (b)	Net Profit Margin (c) = (a)/(b)	Rata-Rata
PT. Gudang Garam Tbk.				
2014	5,325,317	65,185,850	8,1	8,38
2015	5,458,516	70,365,573	7,7	
2016	6,586,081	76,274,147	8,6	
2017	7,703,622	83,305,925	9,2	
2018	7,968,008	95,707,663	8,3	

Data dari tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata selama lima tahun periode **PT Gudang Garam Tbk** sebanyak 8,38%. Artinya untuk Net Profit Margin perusahaan dapat dikatakan kurang baik karena masih dibawah rata-rata industri yaitu sebesar 20%. Ini dapat berarti bahwa harga barang-barang perusahaan ini relatif rendah atau biaya-biaya relatif tinggi atau keduanya.

Tahun	Laba Bersih (a)	Penjualan (b)	Net Profit Margin (c) = (a)/(b)	Rata-Rata
PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.				

2014	10,014,995	80,690,139	12,4	12,46
2015	10,355,007	89,069,306	11,6	
2016	12,530,201	95,466,657	13,1	
2017	12,483,134	99,091,484	12,5	
2018	13,629,251	106,741,891	12,7	

Data dari tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata selama lima tahun periode **PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk** sebanyak 12,46%. Artinya untuk Net Profit Margin perusahaan dapat dikatakan kurang baik karena masih dibawah rata-rata industri yaitu sebesar 20%. Ini dapat berarti bahwa harga barang-barang perusahaan ini relatif rendah atau biaya-biaya relatif tinggi atau keduanya.

Tahun	Laba Bersih (a)	Penjualan (b)	Net Profit Margin (c) = (a)/(b)	Rata-Rata
PT Bentoel Internasional Investama Tbk.				
2014	(2,264,159)	14,091,156	-16	-8,28
2015	(1,629,718)	16,814,352	-9,6	
2016	(2,082,542)	19,228,981	-10,8	
2017	(517,697)	20,258,870	-2,5	
2018	(557,699)	21,923,057	-2,5	

Data dari tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata selama lima tahun periode **PT Bentoel International Investama Tbk** sebanyak -8,23%. Artinya untuk Net Profit Margin perusahaan dapat dikatakan kurang baik karena masih dibawah rata-rata industri yaitu sebesar 20%. Ini dikarenakan kemungkinan meningkatnya biaya tidak langsung yang relatif

tinggi terhadap penjualan, atau mungkin juga karena beban pajak yang juga tinggi.

Tahun	Laba Bersih (a)	Penjualan (b)	Net Profit Margin (c) = (a)/(b)	Rata-Rata
PT. Wismilak Inti Makmur Tbk.				
2014	116,469	1,661,533	7,0	4,58
2015	125,706	1,839,419	6,8	
2016	99,950	1,685,795	5,9	
2017	19,591	1,476,427	1,3	
2018	27,145	1,405,384	1,9	

Data dari tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata selama lima tahun periode **PT Wismilak Inti Makmur Tbk** sebanyak 4,58%. Artinya untuk Net Profit Margin perusahaan dapat dikatakan kurang baik karena masih dibawah rata-rata industri yaitu sebesar 20%. Ini dapat berarti bahwa harga barang-barang perusahaan ini relatif rendah atau biaya-biayanya relatif tinggi atau keduanya.

Berdasarkan dari hasil analisis Net Profit Margin dari 4 Perusahaan sub sektor industri rokok yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018 dapat diketahui bahwa seluruh perusahaan dalam kondisi kurang baik, karena nilai yang diperoleh masih dibawah dari standar industri yang ada yaitu sebesar 20%. PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk sebanyak 12,46%, menyusul PT Gudang Garam Tbk sebanyak 8,38%,

PT Wismilak Inti Makmur Tbk 4,58%, dan paling akhir PT Bentoel International Investama Tbk sebanyak -8,23%. Hal ini dikarenakan kemungkinan meningkatnya biaya tidak langsung yang relatif tinggi terhadap penjualan, atau mungkin juga karena beban pajak yang juga tinggi.

Return On Investment merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Di samping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Berikut ini adalah tabel dari Return on investment.

Tabel 4.11.
Return on Investment Perusahaan Sub Sektor Industri Rokok
Tahun 2014-2018

Tahun	EAIT (a)	Total Aktiva (b)	Return on investment (c)	Rata-Rata
-------	-------------	---------------------	-----------------------------	-----------

			= (a)/(b)	
PT. Gudang Garam Tbk.				
2014	5,432,667	58,220,600	9,3	10,5
2015	6,452,834	63,505,413	10,1	
2016	6,672,682	62,951,634	10,5	
2017	7,755,347	66.759.930	11,6	
2018	7,793,068	69.097.219	11,2	

Data dari tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata selama lima tahun periode **PT Gudang Garam Tbk** sebanyak 10,5%. Artinya untuk Return On Investment perusahaan masih rendah dari standar industri yang ada sebesar 30%. Rendahnya rasio ini disebabkan perusahaan belum efisien dalam mengelola asetnya sehingga tingkat laba bersih setelah bunga dan pajak yang diperoleh atas total asset perusahaan masih belum maksimal dan masih berada di bawah rata-rata industri.

Tahun	EAIT (a)	Total Aktiva (b)	Return on investment (c) = (a)/(b)	Rata-Rata
PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.				
2014	10,181,083	28,380,630	35.8	30,26
2015	10,363,308	38,010,724	27.2	
2016	12,762,229	42,508,277	30.0	
2017	12,670,534	43.141.063	29.3	
2018	13,538,418	46,602,420	29.0	

Data dari tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata selama lima tahun periode **PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk** sebanyak 30,26%. Artinya untuk Return On Investment perusahaan cukup baik karena dari standar industri yang ada

sebesar 30% dan perusahaan sudah mencapai nilai lebih dari standar yg ditentukan.

Tahun	EAIT (a)	Total Aktiva (b)	Return on investment (c) = (a)/(b)	Rata-Rata
	PT Bentoel Internasional Investama Tbk.			
2014	(2,251,323)	10,250,546	-21,9	-11,52
2015	(1,638,538)	12,667,314	-12,9	
2016	(2,085,811)	13,470,943	-15,4	
2017	(480,063)	14,083,598	-3,4	
2018	(608,463)	14,879,589	-4,0	

Data dari tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata selama lima tahun periode **PT Bentoel International Investama Tbk** sebanyak -11,52%. Artinya untuk Return On Investment perusahaan masih rendah dari standar industri yang ada sebesar 30%. Rendahnya rasio ini disebabkan perusahaan belum efisien dalam mengelola asetnya sehingga tingkat laba bersih setelah bunga dan pajak yang diperoleh atas total asset perusahaan masih belum maksimal dan masih berada di bawah rata-rata industri.

Tahun	EAIT (a)	Total Aktiva (b)	Return on investment (c) = (a)/(b)	Rata-Rata
	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk.			
2014	112,673	1,332,907	8,4	6,64
2015	131,081	1,342,700	9,7	
2016	106,290	1,353,634	7,8	
2017	40,589	1,225,712	3,3	

2018	51,142	1,255,573	4,0	
------	--------	-----------	-----	--

Data dari tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata selama lima tahun periode **PT Wismilak Inti Makmur Tbk** sebanyak 6,64%. Artinya untuk Return On Investment perusahaan masih rendah dari standar industri yang ada sebesar 30%. Rendahnya rasio ini disebabkan perusahaan belum efisien dalam mengelola asetnya sehingga tingkat laba bersih setelah bunga dan pajak yang diperoleh atas total asset perusahaan masih belum maksimal dan masih berada di bawah rata-rata industri.

Berdasarkan dari hasil analisis Return On Investment dari 4 Perusahaan sub sektor industri rokok yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018 dapat diketahui bahwa 3 perusahaan dalam kondisi kurang baik, karena nilai yang diperoleh masih dibawah dari standar industri yang ada yaitu sebesar 30%. Yaitu PT Gudang Garam Tbk sebanyak 10,5%, PT Wismilak Inti Makmur Tbk 6,64%, dan PT Bentoel International Investama Tbk sebanyak -11,52% ini berarti perusahaan belum efisien dalam mengelola asetnya sehingga tingkat laba bersih setelah bunga dan pajak yang diperoleh atas total asset perusahaan masih belum maksimal dan masih berada di bawah rata-rata industri. Sedangkan untuk PT Hanjaya Mandala

Sampoerna Tbk memperoleh nilai sebanyak 30,26% yang menandakan perusahaan dalam kondisi cukup baik karena telah mencapai dari standar industri yang ada sebesar 30%.

Return On Equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Berikut ini adalah tabel dari Return on equity.

Tabel 4.12.
Return on Equity Perusahaan Sub Sektor Industri Rokok
Tahun 2014-2018

Tahun	EAIT (a)	Total Ekuitas (b)	Return on Equity (c) = (a)/(b)	Rata-Rata
PT. Gudang Garam Tbk.				
2014	5,432,667	33,228,720	16,3	17,1
2015	6,452,834	38,007,909	16,9	
2016	6,672,682	39,564,228	16,8	
2017	7,755,347	42,187,664	18,3	
2018	7,793,068	45,133,285	17,2	

Data dari tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata selama lima tahun periode **PT Gudang Garam Tbk** sebanyak 17,1%. Artinya untuk Return On Equity perusahaan dalam kondisi kurang baik karena belum mencapai nilai standar

industri yaitu sebesar 40%. Hal ini menunjukkan belum efisiennya perusahaan dalam penggunaan ekuitas untuk menghasilkan pendapatan.

Tahun	EAIT (a)	Total Ekuitas (b)	Return on Equity (c) = (a)/(b)	Rata-Rata
PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.				
2014	10,181,083	13,498,114	75,4	44,06
2015	10,363,308	32,016,060	32,3	
2016	12,762,229	34,175,014	37,3	
2017	12,670,534	34,112,985	37,1	
2018	13,538,418	35,358,253	38,2	

Data dari tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata selama lima tahun periode **PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk** sebanyak 44,06%. Artinya untuk Return On Equity perusahaan dalam kondisi baik karena telah mencapai nilai standar industri yaitu sebesar 40%. Hal ini menunjukkan perusahaan mampu memanfaatkan modal sendiri dalam menghasilkan pendapatan.

Tahun	EAIT (a)	Total Ekuitas (b)	Return on Equity (c) = (a)/(b)	Rata-Rata
PT Bentoel Internasional Investama Tbk.				
2014	(2,251,323)	(1,396,853)	161,1	35.6
2015	(1,638,538)	(3,148,757)	52,0	
2016	(2,085,811)	9,441,367	-22,0	
2017	(480,063)	8,912,670	-5,3	
2018	(608,463)	8,365,971	-7,2	

Data dari tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata selama lima tahun periode **PT Bentoel International Investama Tbk** sebanyak 35,6%. Artinya untuk Return On Equity perusahaan dalam kondisi kurang baik karena belum mencapai nilai standar industri yaitu sebesar 40%. Hal ini menunjukkan belum efisiennya perusahaan dalam penggunaan ekuitas untuk menghasilkan pendapatan.

Tahun	EAIT (a)	Total Ekuitas (b)	Return on Equity (c) = (a)/(b)	Rata-Rata
PT. Wismilak Inti Makmur Tbk.				
2014	112,673	854,425	13,1	9,40
2015	131,081	934,708	14,0	
2016	106,290	991,093	10,7	
2017	40,589	978,091	4,14	
2018	51,142	1,005,236	5,08	

Data dari tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata selama lima tahun periode **PT Wismilak Inti Makmur Tbk** sebanyak 9,40%. Artinya untuk Return On Equity perusahaan dalam kondisi kurang baik karena belum mencapai nilai standar industri yaitu sebesar 40%. Hal ini menunjukkan belum efisiennya perusahaan dalam penggunaan ekuitas untuk menghasilkan pendapatan.

Berdasarkan dari hasil analisis Return On Equity dari 4 Perusahaan sub sektor industri rokok yang terdaftar di BEI

pada tahun 2014-2018 dapat diketahui bahwa PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk sebanyak 44,06%. Artinya untuk Return On Equity perusahaan dalam kondisi baik karena telah mencapai nilai standar industri yaitu sebesar 40%, sedangkan 3 perusahaan lainnya yaitu PT Gudang Garam Tbk sebanyak 17,1%, PT Bentoel International Investama Tbk sebanyak 35,6%. Dan PT Wisnilak Inti Makmur Tbk sebanyak 9,40%. Artinya untuk Return On Equity perusahaan dalam kondisi kurang baik. Hal ini menunjukkan belum efisiennya perusahaan dalam penggunaan ekuitas untuk menghasilkan pendapatan.

